

PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DALAM MATAKULIAH AL- ISLAM II DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Didi Sunardi¹⁾, Nelfiyanti²⁾

Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jalan. Cempaka Tengah 27 Jakarta Pusat
Email : didisunardiduta18@gmail.com , nelfhiyanthi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan partisipasi mahasiswa dan sekaligus meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Al-Islam II. Di samping itu penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tanggapan mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan model tindakan kelas yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah mahasiswa 38 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, kuesioner, dan tes hasil belajar kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif menghasilkan 1) peningkatan partisipasi mahasiswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) 2) Respon yang positif dari mahasiswa karena proses pembelajaran lebih hidup dan bermakna. 3) meningkatnya hasil belajar mata kuliah Al-Islam II.

Kata-kata kunci: *Problem Based Learning, kooperatif, hasil belajar*

1. PENDAHULUAN

Dalam sistem belajar saat ini baik di bangku sekolah maupun di bangku perkuliahan, masih banyak yang menerapkan sistem pengajaran yang berpusat dari pengajar (teacher centered) belum menuju kepada proses pembelajaran yang terpusat kepada siswa dan mahasiswa (student centered). Sistem yang digunakan saat ini lebih banyak menuntut pengajar lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan dapat mengembangkan potensi belajar secara optimal melalui kegiatan- kegiatan yang jelas dan menyenangkan.

Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta memiliki tujuh jurusan yaitu ; Teknik Mesin, Teknik Industri, Teknik Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur, Teknik Elektro, Teknik Sipil dan D3 Otomotif dan Alat Berat. Dimana mayoritas pengajar masih menggunakan metoda ceramah.. Sistem belajar seperti ini dinilai kurang efektif jika pengajar kurang

mampu menarik perhatian dalam proses pembelajaran.

Mata Kuliah Al – Islam II adalah salah satu matakuliah umum yang wajib diberikan di setiap jurusan. Materi mata kuliah Al-islam II berisi materi tentang ibadah mahdhah yakni ibadah yang sifatnya hubungan langsung dengan Allah, seperti shalat, puasa, zakat, haji dst.. selama ini proses pembelajaran di sampaikan dalam bentuk ceramah, padahal materi ini menuntut banyak pemahaman dan praktek. Konsekwensi dari proses pembelajaran seperti ini, peserta didik kurang memberikan respon yang positif.

Kondisi seperti tersebut di atas berimbas pada prestasi yang didapat oleh peserta didik untuk matakuliah Al- Islam II banyak peserta didik mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Padahal matakuliah Al- Islam II merupakan mata kuliah wajib yang ditetapkan oleh Universitas. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan suatu penelitian tentang Analisa Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Al- Islam II Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.

PBL merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Metode ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak lagi diberikan materi belajar secara satu arah seperti pada metode pembelajaran konvensional. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong mahasiswa untuk :

- a. Belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi
- b. Berfikir kritis dan analitis
- c. Mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.

Problem Base Learning adalah proses pembelajaran berbasis suatu kasus yang menyajikan masalah autentik dan bermakna sehingga diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan dan menemukan solusi untuk kasus tersebut. Dalam PBL, dosen berperan sebagai yang memberikan kasus, memfasilitasi penyelidikan dan interaksi mahasiswa.

Menurut Techer and Education Development (2002, hal 116) Problem Based Learning (PBL) is method of learning in wich learners first encounter a problem followed by a systematic, learned – centered inquiry and reflection process. Maksudnya adalah Problem Based Learning merupakan suatu metode pembelajaran di mana yang belajar (pembelajar) bertemu dengan suatu masalah yang tersusun secara sistematis, penemuan berpusat pada pembelajar dan proses refleksi.

Sedangkan Rusman (2010) menyatakan PBL merupakan proses pembelajaran yang berbasiskan suatu masalah yang inovasi dikarenakan disini kemampuan mahasiswa benar- benar harus optimal dalam berfikir untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut secara sistematis dan dikerjakan berkelompok.

- a. Pembelajaran yang dipicu permasalahan
- b. Informasi yang diperlukan tidak dijelaskan terlebih dahulu
- c. Masalah diselesaikan dalam kelompok kecil

- d. Diskusi kelompok difasilitasi oleh fasilitator

2.2 Langkah- langkah Model Pembelajaran Problem based Learning

Ada lima proses dalam penerapan metode PBL dan perilaku yang dibutuhkan oleh pengajar . Adapun tahapan- tahapan tersebut adalah (Sugiyanto, 2009) :

Tabel 1. Sintaksis Model Pembelajaran berbasis masalah

	Fase	Perilaku Pengajar
Fase 1	Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada mahasiswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang ada.
Fase 2	Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas - tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
Fase 3	Membantumeneliti ki secara mandiri atau kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melakukan eksperimen dan mencari penjelasan serta solusi untuk penyelesaian masalah tersebut.
Fase 4	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil - hasil yang tepat, seperti laporan, rekam Vidio dan model - model yang memantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain hasil yang mereka dapatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
Fase 5	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses - proses yang mereka gunakan.

Sumber : Sugiyanto 2009

Perilaku yang diinginkan dari pengajar dan peserta didik, yang berhubungan dengan masing- masing fase, dideskripsikan dengan lebih terperinci yang dibagi dalam beberapa bagian :

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa Pada awal pelajaran PBL, seperti semua tipe pelajaran lainnya, pengajar seharusnya mengkomunikasikan dengan jelas maksud pelajarannya, membangun sikap positif terhadap pelajaran itu, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh peserta didik. Untuk peserta didik yang lebih muda atau belum pernah terlibat dalam PBL, pengajar harus menjelaskan prosedur- prosedur model itu secara terperinci. Hal- hal yang perlu diperhatikan adalah :
 - a. Tujuan utama pelajaran bukan untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru tetapi untuk menginvestigasi berbagai permasalahan penting menjadi anak didik yang mandiri. Untuk peserta didik yang lebih muda, konsep ini

- dapat dijelaskan sebagai pelajaran bagi mereka untuk menemukan sendiri makna berbagai hal.
- b. Permasalahan atau pertanyaan yang diinvestigasikan tidak memiliki jawaban yang mutlak benar dan sebagian besar permasalahan kompleks memiliki banyak solusi yang kadang-kadang saling bertentangan.
 - c. Selama fase investigasi pelajaran, peserta didik akan didorong untuk melontarkan pertanyaan dan mencari informasi. Pengajar akan memberikan bantuan, tetapi peserta didik mesti berusaha bekerja secara mandiri atau dengan tim.
 - d. Selama fase analisis dan penjelasan pelajaran, peserta didik akan digiring untuk mengespresikan ide idenya secara terbuka dan bebas. Tidak ada ide yang akan ditertawakan oleh pengajar maupun teman sekelas. Semua peserta didik akan diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam investigasi dan untuk mengespresikan ide- idenya.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk mandiri PBL mengharuskan Dosen untuk mengembangkan ketrampilan kolaborasi diantara peserta didik dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama- sama. PBL juga mengharuskan pengajar untuk membantu anak didik untuk merencanakan tugas investigasi dan pelaporannya.
 3. Perencanaan Kooperatif Setelah peserta didik menerima orientasi tentang situasi permasalahan yang dimaksud dan telah membentuk tim- tim studi, pengajar dan peserta didik harus meluangkan waktu yang cukup untuk menetapkan sub- sub topik, tugas- tugas investigasi, dan jadwal yang spesifik untuk sebagian proyek. Tugas perencanaannya adalah membagi situasi permasalahan yang lebih umum menjadi sub- sub topik yang tepat dan kemudian membantu peserta didik untuk memutuskan sub- sub topik mana yang akan diselidiki.
 4. Investigasi, pengumpulan data dan eksperimentasi Investigasi yang dilakukan secara mandiri berpasangan atau dalam tim kelompok kecil adalah inti dari PBL.

Meskipun setiap situasi masalah membutuhkan teknik investigasi yang agak berbeda. Kebanyakan melibatkan proses mengumpulkan data dan eksperimentasi. Pembuatan hipotesis dan penjelasan dan memberikan solusi.

5. Mengembangkan Hipotesis, menjelaskan dan memberi solusi Setelah peserta didik mengumpulkan data yang cukup dan melaksanakan eksperimen terhadap fenomena yang mereka selidiki, mereka akan menarkan hipotesis, penjelasan ini. Selama fase ini berlangsung, pengajar mendorong peserta didik untuk mengemukakan segala ide dan menerima sepenuhnya ide- ide itu. Pengajar terus memnerikan pertanyaan yang membuat peserta didik memikirkan tentang ketakutan hipotesis dan solusi mereka tentang kualitas informasi yang telah mereka kumpulkan. Pengajar harus selalu mendukung dn memberikan contoh pertukaran ide- ide e cara bebas dan mendorong untuk menyelesaikan permasalahan lebih sistematis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan subjek adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Al-Islam II. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Juli 2014. Dosen berperan sebagai fasilitator dan mahasiswa yang mengambil matakuliah sebagai yang timyang melaksanakan proses PBL.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa didalam kelas yang diterapkan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam mengambil suatu keputusan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Pengamatan yang dilakukan terhadap mahasiswa Teknik Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta pada mata kuliah yang bersifat teori yaitu mata kuliah Al-Islam II pada semester genap 2013/2014.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Obsevasi
4. Refleksi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan, tahapan yang dilakukan adalah mensosialisasikan kepada mahasiswa proses penerapan model pembelajaran *pronlem based learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. kepada mahasiswa membuat poin- poin matakuliah al-islam II sesuai dengan pokok bahasan yang ada pada silabus yang akan diterapkan, Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, melakukan identifikasi permasalahan-permasalahan yang ada yang berhubungan dengan materi kuliah al-islam II, menyediakan pedoman observasi, kuisisioner dan tes hasil belajar.

Tahapan Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan dikelas, dimana mahasiswa dibagi kedalam kelompok yang mana terdiri dari 3-5 orang. Memberikan masalah yang sesuai dengan materi kuliah al-islam II. Masing-masing kelompok menyusun konsep, prinsip dan cara-cara pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang didapat diawal yang mereka miliki dan kemudian disiapkan untuk dipresentasikan dalam forum diskusi dikelas, mahasiswa membuat kesimpulan sendiri berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Tahapan Obsevasi/evaluasi

Pada tahapan observasi, yang dilakukan adalah dosen melakukan observasi terhadap semua kegiatan yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dan hasil belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan system *Problem based Learning*.

Tahapan Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan dengan tujuan agar dapat menyempurnakan dari pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif, dimana prestasi mahasiswa dianalisis berdasarkan tingkat pemahamana mahasiswa

dalam penguasaan materi yang dibahas secara kelompok dan di presentasikan di dalam kelas. Adapun tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi mahasiswa dilakukan dengan cara observasi
2. Prestasi belajar dengan cara melakukan tes
3. Tanggapan mahasiswa dilakukan dengan cara penilaian kuisisioner dan wawancara

Adapun rekapitulasi penilaian kuisisioner dari mahasiswa untuk mahasiswa adalah sbb:

Tabel 2. Borang penilaian kontribusi anggota kelompok

Nama Anggota Kelompok yang Dinilai	Nilai dan Angka					
	1	2	3	4	5	6
Memberikan lembar tugas mandiri yang singkat dan jelas	3	4	9	18	11	6
Menjelaskan konsep dan opini dengan jelas	3	3	16	17	5	7
Mendengarkan untuk memahami materi dan menjaga diskusi tetap pada isu terkait	3	2	7	17	15	7
Mengajak anggota lain memberikan umpan balik dan berpartisipasi dalam diskusi	3	4	15	13	12	4
Menilai dengan kritis informasi yang tersaji	3	3	12	21	5	7
Berkontribusi terhadap solusi yang dihasilkan	3	3	7	23	7	8

Sumber : Pengumoulan data penelitian 2014

Tabel 3. Borang Penilaian Presentasi Anggota

Criteria	Nilai dan Angka					
	1	2	3	4	5	6
Penggunaan waktu	0	2	29	40	35	0
Materi presentasi jelas, singkat dan mudah dibaca	0	2	22	60	18	5
Melakukan kontak mata dengan peserta	1	6	37	37	24	2
Berbicara dengan jelas dan intonasi yang sesuai	1	5	33	42	24	1
Menyajikan gambar/plot/table agar presentasi efektif	0	5	39	34	28	0
Penampilan keseluruhan rapih dan sesuai	0	6	14	55	19	12

Sumber : Pengumoulan data penelitian 2014

Hasil pembahasan terhadap penerapan metode *Problem Based Learning* Uraian yang didapat dari hasil pemebelajaran dengan menggunakan siklus pertama adaalah penelitian dilakukan

terhadap 30 orang mahasiswa. Adapun topic permasalahan yang di bahas adalah :

- a. Bagaimana melaksanakan pengertian dan jenis ibadah
- b. Bagaimana cara menghilangkan najis menurut tuntunan Rasulullah
- c. Bagaimana melaksanakan wudhu menurut tuntunan Rasulullah
- d. Bagaimana melaksanakan tayamum menurut tuntunan Rasulullah
- e. Bagaimana melaksanakan mandi wajib menurut tuntunan Rasulullah

Hasil tindakan pada siklus, menunjukkan bahwa

- a) Komunikasi di antara peserta masih sangat lambat, masih menunggu arahan dan bimbingan Dosen apa yang harus dilakukan, termasuk juga dalam kemampuan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan masih rendah baik di lihat dari jumlah mahasiswa yang aktif bertanya maupun dari bobot pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan.
- b) Kepekaan terhadap persoalan-persoalan kontemporer yang berhubungan dengan materi pembelajaran masih kurang sehingga seringkali dosen memberikan wawasan yang secara perlahan berkurang pada pertemuan-pertemuan berikutnya.
- c) sikap kerjasama dengan anggota masih kurang dan lebih menonjol sikap individualnya, hal ini karena mahasiswa belum terbiasa menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat teman dan cenderung mempertahankan pendapatnya walaupun belum tentu benar jawabannya.
- d) Kemampuan bernalar mahasiswa masih rendah karena kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimiliki.
- e) Merumuskan kesimpulan sering tidak sesuai dengan pendapat yang berkembang dalam diskusi sehingga peran dosen juga masih tampak dalam mengarahkan dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi.

Berdasarkan hasil belajar dan observasi tindakan pada siklus I dilakukan refleksi yang difokuskan upaya mendorong mahasiswa agar berani mengemukakan ide dan pendapat, berdasarkan kepada teori yang telah dipelajari. Mahasiswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berargumentasi dengan hipotesa-

hipotesa dan asumsi-asumsi tertentu. Peran dosen sebagai fasilitator dan jika diperlukan memberikan bimbingan dalam proses pemecahan masalah apabila mendapat hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun deskripsi proses dan hasil pembelajaran pada siklus kedua adalah membahas topik-topik permasalahan sebagai berikut :

- a) Bagaimana melaksanakan shalat wajib
- b) Bagaimana melaksanakan idain
- c) Bagaimana melaksanakan shalat berjama'ah
- d) Bagaimana melaksanakan shaat jum'at

Kondisi KBM pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa:

- a) Dalam diskusi mahasiswa terlihat lebih aktif dan sistematis dan lebih berani dalam mengemukakan ide dan pendapatnya. Komunikasi yang terjadi di antara peserta diskusi lebih baik dengan dibuktikan mereka terlihat ada timbale balik dalam berargumentasi sehingga diskusi terlihat lebih demokratis dibandingkan dengan diskusi dalam siklus I.
- b) kemampuan mahasiswa dalam memberikan contoh-contoh riil dalam kehidupan masyarakat juga telah terlihat walaupun belum mampu mengungkapkannya dalam bentuk yang lebih sistematis.
- c) Dalam diskusi kelas masih terlihat ada dominasi dari beberapa mahasiswa tertentu dalam mengemukakan pendapat sehingga belum terlihat yang mengemukakan pendapat secara merata dan intensif.
- d) Dalam merumuskan hasil diskusi sudah terlihat lebih baik tetapi belum optimal. Sehingga peran dosen dalam merumuskan hasil diskusi sudah mulai berkurang.
- e) Dilihat dari hasil belajar mahasiswa juga terjadi peningkatan tetapi belum optimal yaitu rata-rata pre tes 68 dan nilai pos tes 72,04 (terjadi peningkatan 10.35%). Berdasarkan hasil belajar dan observasi tindakan siklus kedua dilakukan refleksi dengan menstimulus mahasiswa untuk aktif dalam KBM secara merata (keseluruhan) dan meningkatkan kemampuan prediksi masa depan dengan asumsi-asumsi yang dirumuskan sehingga solusi permasalahan menjadi lebih akurat.

Deskripsi proses dan hasil pembelajaran siklus ketiga. Pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga ini difokuskan pada upaya untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam KBM secara keseluruhan.

Adapun topik permasalahan kontekstual yang dibahas adalah:

- a) Bagaimana melaksanakan shalat menurut tuntunan rasulullah
- b) Bagaimana melaksanakan puasa sesuai dengan tuntunan rasulullah
- c) Bagaimana mengitung zakat mal
- d) Bagaimana melaksanakan haji

Kondisi KBM pada siklus ketiga dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Komunikasi dalam diskusi telah berjalan baik, mahasiswa telah memiliki kemampuan dalam menyampaikan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dengan baik. terampil dan sistematis dalam mengemukakan ide, pertanyaan maupun jawaban berdasarkan teori dan pengalaman belajar yang dimiliki.
- b) Mahasiswa telah mampu memberikan contoh-contoh riil dalam mengungkapkan fenomena aktual dalam masyarakat sehubungan dengan permasalahan yang dibahas. Upaya pengungkapan ide dan simpulan permasalahan terurai secara sistematis dan operasional sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif.
- c) Diskusi kelas berlangsung secara demokratis (tidak lagi didominasi oleh mahasiswa tertentu) dengan bobot pertanyaan, jawaban dan saran telah lebih baik yang merupakan integrasi dari sejumlah konsep dan teori yang telah dipelajari.
- d) Mahasiswa telah mampu merumuskan hasil diskusi serta membuat prediksi berdasarkan asumsi-asumsi tertentu.
- e) Dilihat dari hasil belajar juga mengalami yang cukup signifikan yakni rata-rata pre tes 74,56 menjadi 82,04 (nilai pos tes) terjadi peningkatan sekitar 11%.

Deskripsi respon (tanggapan) mahasiswa. Angket tentang tanggapan mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif, disusun untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang KBM yang

dialami dan dirasakan dalam perkuliahan teori akuntansi. Angket ini terdiri dari 10 (sepuluh) buah pertanyaan dan mahasiswa diharapkan memilih item jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan teori akuntansi 38 orang. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif menyebabkan:

- (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna, 92,10% mahasiswa menyatakan "sangat setuju" sisanya "setuju" dan "ragu-ragu"
- (2) menemukan sendiri konsep-konsep dan contoh-contoh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya, 89,95% mahasiswa menyatakan "setuju" sisanya "sangat setuju" dan "ragu-ragu".
- (3) melatih kemampuan bertanya dimasa 100% mahasiswa kenyataan "sangat setuju".
- (4) melatih kemampuan mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman 97,36% mahasiswa menyatakan "setuju"
- (5) melatih kemampuan berbicara di depan forum dimana 100% mahasiswa menyatakan "sangat setuju".
- (6) lebih mudah memahami materi teori akuntansi karena dihubungkan dengan masalah-masalah dan contoh-contoh riil di masyarakat dimana 100% mahasiswa menyatakan "sangat setuju".
- (7) lebih antusias dalam pembelajaran dimana 97,37% mahasiswa menyatakan "setuju".
- (8) lebih tertantang untuk belajar dimana 100% mahasiswa menyatakan sangat "setuju".
- (9) belajar merupakan kebutuhan bukan beban dimana 100%

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Dari kegiatan pembelajaran mata kuliah al-Islam II dapat dilihat bahwa kreatifitas mahasiswa kurang dalam memberikan gagasan, jawaban dan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan, mahasiswa hanya sebagai penerima dan pendengaran saja.
2. Metoda PBL dapat diterapkan dalam mata kuliah al Islam II, hal ini karena

mata kuliah Al-Islam II bersifat teoritis yang mengharuskan mahasiswa lebih aktif bahkan bersifat pro aktif terhadap materi yang disampaikan.

3. Setelah metode PBL diterapkan mahasiswa dapat lebih aktif dalam dalam proses pembelajaran sehingga penyerapan materi yang disampaikan berdasarkan poin poin permasalahan yang diberikan dapat diterima dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih tim peneliti ucapkan kepada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Melalui PAKARTI atas pendanaan penelitian ini sehingga penelitian ini jadi dengan luaran-luarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1996. guru dalam proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Harahap, S. S. 1993. Teori akuntansi. Edisi revisi. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Pasaribu, L. & Simanjuntak, B. 1993. Proses belajar mengajar (PBM). Edisi kedua. Bandung: Tarsito.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Sujana, N. & Arifin. 1988. Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Winkle, W. S. 1987. Psikologi pengajaran. Jakarta: Gamedia Pusaka Utama.

